

Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Dengan Pendekatan Permainan

Tri Wahyuni¹, Nevi Hardika²

¹ Sekolah Dasar Negeri 18, Delta Pawan Kabupaten Ketapang

² Prodi Magister Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak

Email: triw8055@gmail.com¹, nevihardika@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris tentang “peningkatan keterampilan passing bawah bola voli dengan pendekatan permainan pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang”. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah digunakan bentuk kolaboratif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran dan alat pengumpul data yang sesuai dengan penelitian ini adalah pedoman observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang yang berjumlah 21 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi. Hasil penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan melalui pendekatan permainan, sehingga hasil dari pra siklus hingga siklus terakhir terdapat perubahan yang baik.

Kata kunci: Pendekatan Permainan, Bola Voli.

The purpose of this study was to describe empirically about “improving volleyball underhand passing skills with a game approach in class V B students of 18 Delta Pawan Elementary School, Ketapang Regency”. The method used by researchers is Class Action Research (classroom action research). While the type of research used is collaborative form. The data collection techniques used in this study were direct observation techniques, measurement techniques and data collection tools that were in accordance with this study, namely observation guidelines. The subjects in this study were students in class V B 18 Delta Pawan Elementary School, Ketapang Regency, totaling 21 students. The data analysis used in this study is descriptive qualitative based on the results of observations. The results of this study showed a significant increase through the game approach, so that the results from the pre-cycle to the last cycle showed good changes.

Keywords: Game Approach, Volleyball

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : Desember 16, 22
Accepted : Desember 26, 22
Publish : Januari 25, 23

Alamat Korespondensi:

Nevi Hardika
Prodi Magister Pendidikan Jasmani. IKIP PGRI Pontianak.
Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota
Pontianak, Kalimantan Barat 78116
E-mail: nevihardika@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan jasmani anak keseluruhannya dan tujuannya harus serasi dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani adalah, mengembangkan kesehatan jasmani dan organ-organ tubuh, mengembangkan mental emosional, perkembangan saraf otot (neuromaskuler), perkembangan sosial dan perkembangan intelektual. (Abdullah dan Manaji, 2014): “Pembelajaran pendidikan jasmani selalu ditandai dengan proses mempelajari keterampilan

gerak. Pembelajaran kemampuan gerak merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dimana anak dibebani tanggung jawab untuk pembelajaran agar anak memiliki kemampuan gerak yang memadai". Keterampilan gerak merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang diajarkan di sekolah dasar, namun pelaksanaan pelajaran jasmani khususnya cabang bola voli belum efektif seperti yang diharapkan. Model pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun pada anak. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi materi serta penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran yang menjadi tujuan. Namun kenyataannya dengan adanya tuntutan bahwa cabang bola voli salah satu cabang permainan yang dipertandingkan di POPDA maka di sekolah-sekolah sebagai landasan dasar pembentukan pemain bolavoli berprestasi. Permainan bola voli untuk anak sekolah dasar yang diajarkan adalah permainan bola voli yang sederhana atau dengan memadukan antara olahraga dan permainan. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa dasar-dasar yang harus dikuasai, yaitu meliputi passing bawah, passing atas, servis, block, dan smash (Suhairi & Dewi, 2021). Passing merupakan dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri (Winarno, 2013). Disamping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna.

Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan merupakan sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Ketapang lebih tepatnya berada di wilayah Kecamatan Delta Pawan. Di SDN 18 Delta Pawan, hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan terhadap para siswa kelas V B SDN 18 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam melakukan belajar dasar-dasar permainan bola voli, dikarenakan siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta siswa dirasa masih kurang memahami dasar-dasar dalam bermain bola voli. Hal ini dibuktikan dengan terlihat kurang semangatnya siswa di lapangan saat belajar dasar-dasar permainan bola voli, demikian juga dengan guru pendidikan jasmani masih mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dan penguasaan gerak dasar olahraga kepada peserta didik. Siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginannya sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru. Saat melakukan passing bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka perlu adanya pendekatan yang dapat membuat siswa senang belajar.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan permainan siswa bisa menguasai materi pelajaran passing bawah dengan baik, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat belajar aktif, siswa dapat memiliki hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu pemilihan pembelajaran pendekatan permainan diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan lebih mudah memahami materi pelajaran (Panel; et al., 2022).

Dipilihnya SDN 18 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang karena sekolah tersebut telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki lokasi yang

strategis untuk penelitian, memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman, memiliki kualitas yang baik dalam segi pendidikan. Berdasarkan pengamatan di SDN 18 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang nilai pembelajaran passing bawah siswa kelas V B dari jumlah siswa 21 orang yang tuntas belajar sebanyak 7 atau 33,33% dan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 siswa atau 66,66%. Dengan demikian ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, karena sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang ditetapkan kurikulum belajar termasuk materi passing bawah. Hal ini membuktikan rendahnya tingkat penyerapan materi yang diajarkan. Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran dengan teknik dasar passing bawah bola voli, agar siswa senang pada pembelajaran teknik dasar passing bawah Bola voli. Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran keterampilan teknik dasar passing bawah dalam permainan Bola voli menggunakan pendekatan permainan. Banyak konsep dasar yang dapat dipelajari anak melalui aktivitas bermain. (Sanjaya, 2013): "mengemukakan bahwa pendekatan permainan suatu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk memperkenalkan materi pelajaran kepada anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak". Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan. Pendekatan permainan menekankan pada aspek bagaimana membelajarkan siswa untuk memahami konsep bermain, dalam Pembelajaran passing bawah bola voli. Sebagai guru penjas untuk mengantisipasi hal tersebut maka harus pandai-pandai membuat inovasi pembelajaran sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswanya sehingga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan dapat terpenuhi. Pembelajaran passing bawah yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran passing bawah jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan passing bawah. Untuk meningkatkan motivasi siswa maka perlu adanya pendekatan yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini belum pernah diterapkan pendekatan yang bervariasi oleh guru. Hasil tersebut mungkin disebabkan faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran passing bawah bola voli, seperti kurangnya jumlah bola dan sudah adanya perasaan ketakutan yang muncul dari siswa bahwa belajar passing bawah bola voli membuat tangan sakit. Untuk itu perlunya dilakukan suatu upaya atau tindakan dengan memodifikasi penyampaian pendekatan pembelajaran, agar siswa merasa senang dengan materi pelajaran passing bawah bola voli, sehingga siswa mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar.

Gagasan atau ide dari peneliti dengan pendekatan permainan lempar tangkap memutar, passing bawah berjalan kelompok, passing bawah bola melingkar, akan digunakan sebagai alat dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas V B SDN 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Guru harus dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif, mampu membuat siswa lebih semangat, aktif mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Proses pembelajaran harus dibuat agar siswa lebih tertarik, senang, bersemangat, maka akan efektif untuk memacu

semangat gerak. Perasaan senang dan gembira akan muncul dalam diri siswa bila diajak untuk bermain. Kegiatan yang dilakukan dengan bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak. Bermain dilakukan anak dengan sukarela tanpa paksaan dan tekanan dari luar. Permainan yang tidak menghilangkan unsur-unsur keseriusan, disiplin dan menghilangkan pokok-pokok materinya, selain itu bermain merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli dengan Pendekatan Permainan pada Siswa Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang".

METODE

Metode dalam penelitian ini berupa penelitian Penelitian Tindakan Kelas yaitu secara kolaboratif, guru tidak melakukan penelitian sendiri dan peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan sesama guru. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian kolaboratif dimaknai sebagai memiliki kesamaan tujuan, sehingga diantara mereka tentunya melakukan perencanaan dan pelaksanaan secara bersama-sama sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas, yang merupakan sebuah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Guru tentunya lebih mengenali masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas (Suwandi, 2011). Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif pada situasi yang alamiah yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2021). Metode penelitian menurut (Kristiyanto, 2010) : Penelitian tindakan kelas ini berupa sebuah kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklus yang didasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan masalah, tujuan dan variasi gejala atau ruang lingkup yang hendak diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian kolaborasi. Penelitian kolaboratif, adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif (Sugiono, 2015). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Menurut Kunandar, 2013 "Subjek penelitian didalam penelitian tindakan adalah berupa tempat dilaksanakannya dikelas mana dan jumlah siswa yang menjadi sasaran PTK", Jumlah subjek 21 siswa. Pemilihan Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang berdasarkan hasil pra penelitian dilakukan dengan melalui tahap, observasi langsung dengan guru Pendidikan jasmani dan guru melakukan tes awal dengan hasil yang masih masuk dalam kategori kurang.

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No	Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah
1	V	10	11	21
Jumlah Subjek Penelitian				21

Sumber: TU. SD Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang

HASIL DAN PEMBAHASAN

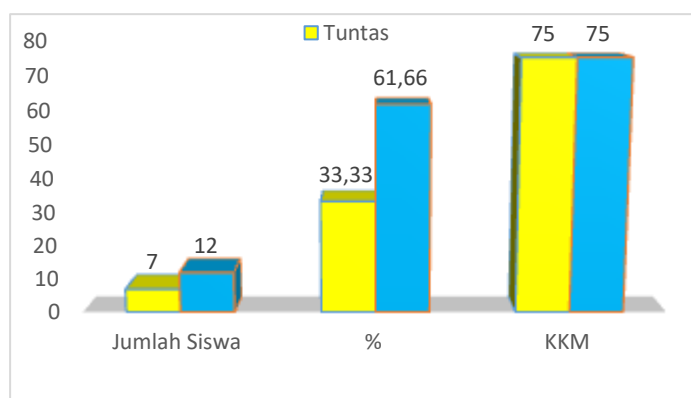
Hasil Penelitian

Kegiatan pra siklus dilakukan oleh guru yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Hasil pembelajaran yang diamati oleh peneliti terhadap proses pembelajaran pada kondisi awal hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel. 2 Nilai *Passing* Bawah Bola voli Pra Siklus

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	7	539	33,33	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	14	856	61,66	Nilai < 75
Jumlah		21	1395	100%	

Pada kondisi awal diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan *passing* bawah dengan benar, selain itu juga motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran *passing* bawah bola voli sangatlah rendah. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 21 siswa baru 7 siswa (33,33%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 13 siswa (61,90%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah nilai 1395 dengan nilai rata-rata kelas 66,42. Dari data pra siklus dapat dilihat bahwa pada kondisi awal siswa yang mencapai kriteria (KKM) sejumlah 7 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 14 siswa.



Gambar 1. Persentase Nilai Siswa Berdasarkan KKM pada Pra Siklus

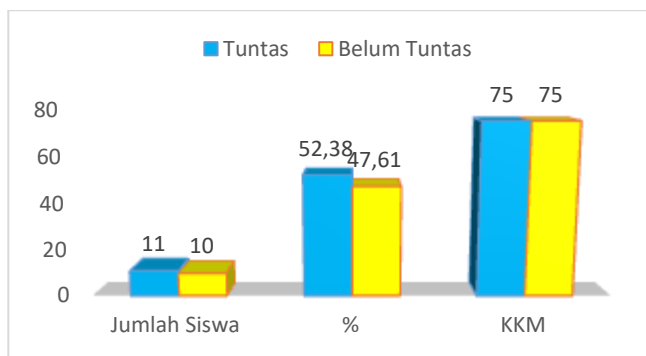
Penelitian yang telah dilakukan pada siklus I adalah melalui perencanaan, tindakan yang dapat berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan terakhir melakukan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil evaluasi siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal. Diharapkan nilai siklus 1 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Berikut ini disajikan hasil evaluasi pada siklus 1 :

Tabel 3. Nilai *Passing* Bawah Bola voli Siklus I

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	11	802	52,38	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	10	737	47,61	Nilai > 75
	Jumlah	21	1539	100%	

Berdasarkan tabel 3 total nilai *passing* bawah bola voli siswa adalah 1539 rata-rata nilai siswa 73,28 ketuntasan klasikal sebesar 52,38%, dari 21 siswa 11 atau (52,38%) siswa yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 10 atau (47,61%) siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang dalam kompetensi dasar, siswa yang tuntas harus memiliki nilai 75.

Belum tuntasnya pembelajaran pada siklus I disebabkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pendekatan permainan belum terlaksana secara maksimal.



Gambar 2. Persentase Nilai Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus I

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Pendahuluan	14	
2	Pemanasan	7	
3	Kegiatan inti	25	
4	Pendinginan (<i>Cooling down</i>)	9	Cukup
5	Skor	55	
	Skor Maksimal	80	
	Nilai	68,75	

Hal ini dapat dilihat dari 4 aspek yang terdiri 20 indikator yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat 7 indikator yang belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan kriteria cukup, dengan skor total sebesar 55 dan prosentase sebesar 68,75% masih di bawah KKM yang ditentukan sebesar 75 sehingga kegiatan tindakan kelas ini masih perlu dilanjutkan lagi pada tindakan kelas siklus II.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Tindakan Kelas Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kegiatan Awal	10	
2	Kegiatan Inti	10	
3	Kegiatan Akhir	8	Kurang
4	Skor	28	
	Skor Maksimal	52	
	Nilai	52,84	

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada tindakan kelas siklus I, diketahui bahwa kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar belum mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan minimal 75% kegiatan pembelajaran dikelas baik kegiatan siswa memperoleh skor pengamatan dengan kategori cukup. Dari hasil pengamatan yang dinilai dari 3 aspek dan 12 indikator yang diamati seluruh aspek terdapat 7 aspek yang belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu dengan nilai cukup, dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan jumlah skor sebesar 28 dan tingkat prosentase sebesar 52,84%.

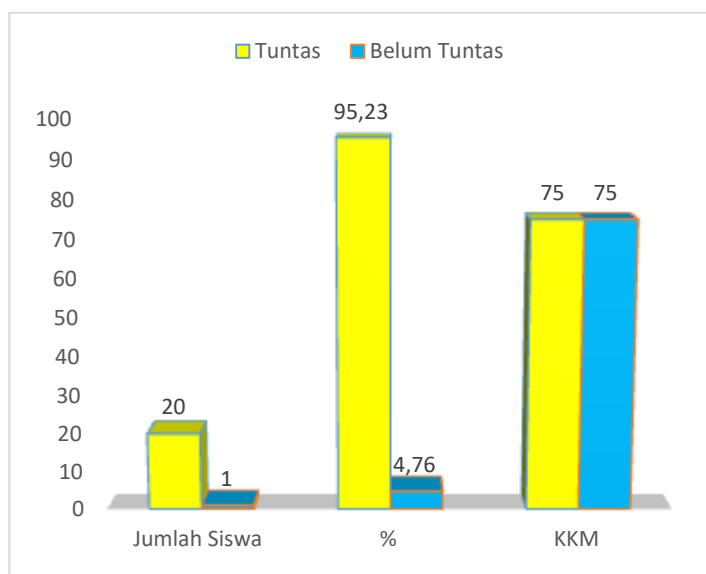
Tabel 6. Nilai *Passing* Bawah Bola Voli Siklus II

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	20	1604	95,23	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	1	70	4,76	Nilai > 75
	Jumlah	21	1674	100%	

Nilai *passing* bawah bola voli pada siklus II, siswa yang memiliki nilai di atas KKM berjumlah 20 orang atau dengan persentase sebesar 95,23%, dan 1 orang belum mencapai KKM atau 4,76% kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 75%, peningkatan prosentase dari siklus I ke siklus II sebesar 21,95%. artinya hampir semuanya siswa mencapai KKM pada mata pelajaran pembelajaran *passing* bawah bola voli, KKM belajar yang ditentukan sebesar 75.

Berdasarkan capaian di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang direncanakan dalam pelaksanaan tindakan kelas sudah terlaksana secara optimal dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Data ketuntasan belajar *passing* bawah bola voli dengan pendekatan permainan siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar maka penelitian tindakan kelas ini

tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya.



Gambar 3. Persentase Nilai Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus II

Peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli ditandai dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 79,71 berada pada kategori “baik” serta ketuntasan membaca mencapai 85,23%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa penerapan pendekatan permainan ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Pada tahap ini akan dijelaskan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi siklus II. Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil pengamatan selama penelitian siklus II. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini pun pengamatan dibagi menjadi dua tahap. Yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa, Kedua, analisis data observasi. Pada tahap ini akan dijelaskan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Pendahuluan	17	Sangat Baik
	Pemanasan	10	
3	Kegiatan inti	30	
4	Pendinginan (<i>Cooling down</i>)	10	
5	Skor	67	
	Skor Maksimal	80	
	Nilai	83,75	

Berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada tindakan kelas siklus II dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi target indikator kinerja yang diharapkan karena dari 4 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar 4 aspek dan 18 indikator yang dapat dilaksanakan dengan kriteria sesuai KKM yang ditentukan 75 dengan jumlah skor sebesar 67 dan prosentase sebesar 83,75%. Dari hasil pengamatan kegiatan guru pada proses pembelajaran nampak bahwa kegiatan guru sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan pada bab sebelumnya yakni minimal 75% kegiatan pembelajaran dikelas baik kegiatan guru memperoleh skor pengamatan dengan kategori baik.

Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran *passing* bawah menggunakan menggunakan pendekatan permainan. Pada kegiatan tindakan kelas siklus II ini, kegiatan siswa juga terus diamati. Dari hasil pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat melalui lembar observasi didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Tindakan Kelas Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kegiatan Awal	14	
2	Kegiatan Inti	21	
3	Kegiatan Akhir	7	Sangat Baik
4	Skor	42	
	Skor Maksimal	52	
	Nilai	80,76%	

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada tindakan kelas siklus II, diketahui bahwa kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar telah melebihi target indikator kinerja yang ditetapkannya minimal 75% kegiatan pembelajaran dikelas baik kegiatan guru memperoleh skor pengamatan dengan kategori baik. Dari hasil pengamatan yang dinilai dari 3 aspek dan 11 indikator yang diamati seluruh aspek dapat dilaksanakan sesuai dengan KKM yang telah ditentkan yaitu 75 dengan jumlah skor sebesar 42 dan tingkat prosentase sebesar 80,76%.

Berdasarkan hasil dari seluruh instrumen penelitian yang digunakan, serta hasil disukusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, penelitian mengenai meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pendekatan permainan siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang pada siklus II ini telah tuntas berdasarkan KKM. Setiap siswa pun mengalami peningkatan pada nilai dan setiap aspeknya. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan dua siklus PTK.

Refleksi dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Desember 2021. terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan alat bantu berupa lembar panduan observasi. Refleksi dilakukan berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang ditemukan oleh peneliti juga dari hasil pengamatan yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis pada lembar hasil *passing* bawah siswa. Berdasarkan temuan tersebut terdapat peningkatan yang diharapkan

partisipasi siswa dan sikap keseluruhan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran meningkat dan peningkatan yang terjadi pada siklus II ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terjadi peningkatan partisipasi siswa dibandingkan dengan data dan data siklus I, yang secara meningkat hasilnya dan peningkatan yang di dapat telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Terjadi peningkatan sikap keseluruhan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dibandingkan dengan data kasus dan data siklus I, yang secara meningkat hasilnya dan peningkatan yang di dapat telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah memahami langkah-langkah pendekatan permainan. Selain itu guru banyak memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa sehingga siswa terpacu aktivitas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru dan peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah optimal. Dari hasil refleksi siklus II ini, guru dan peneliti memutuskan tidak melanjutkan tindakan lagi karena hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa telah mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, penggunaan pendekatan permainan untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli berpengaruh baik pada Siswa Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang., dapat disimpulkan bahwa belajar siswa pada materi *passing* bawah bola voli mengalami peningkatan, dengan demikian hipotesis tindakan dan kajian teori dengan pendekatan permainan dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. yang diajukan dapat dibuktikan.

Pembelajaran *passing* bawah melalui pendekatan permainan yang sesuai dengan materi telah mampu menciptakan kondisi kelas dengan kadar kedisiplinan, kerjasama dan motivasi yang tinggi sekaligus tercipta suatu pola pembelajaran yang diharapkan. Dengan metode bermain ini pula pembelajaran menjadi lebih dan bermakna bagi siswa. Perkembangan ketercapaian indikator dalam rencana pembelajaran. Dengan pendekatan permainan ditandai dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui permainan meningkat selama adanya perlakuan dalam kegiatan proses pembelajaran di dua siklus. Hampir seluruh siswa bergerak dan mengikuti secara aktif setiap arahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui permainan mampu mendorong kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran. Hasil siklus dari pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 66,42 dengan prosentase ketuntasan sebesar 33,33%, siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 79,71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 52,38% siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 79,71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 95,23%.

Pelaksanaan tindakan yang merupakan proses dan langkah-langkah penelitian.

Pelaksanaan adalah salah satu proses daur ulang dalam satu siklus yang berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini perencanaan untuk setiap siklus adalah sama yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar teks akhir tindakan. Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Secara umum penilaian yang diberikan pengamat merupakan hal yang baik untuk setiap pertemuan. Keadaan yang seperti inilah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam mengerjakan tugas menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil tes keterampilan passing bawah bola voli dengan pendekatan permainan pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tiap siklus proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan pendekatan permainan sudah baik dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II dengan menambah variasi latihan dan mengkombinasikan menjadikan pembelajaran semakin menarik, siswa melakukan dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan teknik passing bawah bola voli semakin baik. Secara khusus pemberian pendekatan permainan dalam materi passing bawah bola voli akan memberikan kesempatan siswa untuk mampu bermain dengan tahap-tahap tingkat keterampilan yang dimiliki dan didukung dengan faktor kebersamaan sesama teman. Dengan adanya permainan akan membantu siswa untuk berkerja sama dalam permainan sehingga siswa yang masih belum memiliki keterampilan yang baik dibantu oleh teman setimnya untuk bermain dengan baik. Permainan ini akan membantu siswa secara teknik dan psikis siswa. Pembelajaran yang senang dan kerjasama yang baik akan mengubah situasi yang menjenuhkan ke situasi yang menyenangkan sehingga siswa akan semakin semangat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran melalui pendekatan permainan ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan bermain yang baik. Karakteristik permainan bola voli adalah permainan yang mengutamakan kerjasama agar mudah dalam mencetak poin. Permainan bola voli diawali dengan passing dan diakhiri dengan smash dan blocking. Hal ini menunjukkan bawah passing bawah sangat dibutuhkan untuk memulai permainan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan passing bawah bola voli dengan pendekatan permainan pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang dalam setiap siklus. Sedangkan kesimpulan dari sub-sub masalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran passing bawah bola voli dengan pendekatan permainan siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang dengan menggunakan Kurikulum 2013. Adapun proses yang ditempuh dalam tahap ini adalah menyiapkan perangkat pembelajaran silabus dan RPP, membuat skenario model pembelajaran passing bawah bola voli dengan pendekatan permainan, menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan bola voli, alat-alat untuk model pembelajaran, peneliti membuat dan menyusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran passing bawah

bola voli mini dengan pendekatan permainan, melalui lembar observasi, menentukan teknis pelaksanaan penelitian.

Hasil pembelajaran passing bawah bola voli dengan pendekatan permainan siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Hasil tes pra siklus nilai rata-rasa siswa sebesar 66,42 dengan prosentase ketuntasan sebesar 33,33%, siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 73,28 dengan prosentase ketuntasan sebesar 52,38% siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 79,71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 95,23%.

Peningkatan hasil pembelajaran passing bawah bola voli dengan pendekatan permainan siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang dari pra siklus ke siklus I sebesar 19,05% sedangkan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 42,85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Hardika Nevi (2020) Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Berbasis Permainan Pada Anak Sekolah Kelas Atas. Surabaya : JDS Digital Print.
- Kristiyanto, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Kunandar. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : PT. Rajagafindo Persada.
- Lutan dan Suherman (2000) *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ma'Mun, (2001) *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Panel, Suhairi, M., & Lauh, W. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. *Journal Sport Academy*, 1(1), 17–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.4>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Alfabeta (ed.)).
- Suhairi, M., & Dewi, U. (2021). *Variasi dan Kombinasi Teknik Dasar Permainan Bolavoli untuk Pegangan Guru dan Pelatih*. Putra Pabayo Perkasa. <https://doi.org/ISBN:9786239538187>
- Suherman (2014) *Belajar Bermain Bola Volly*. Solo : Eka Pustaka Utama.
- Suwandi (2011) . *Penilaian Sikap Siswa dalam Kegiatan Belajar*. Bandung : PT. Genesindo
- Winarno, M. . (2013). *Teknik Dasar Bermain Bola Voli* (U. N. Malang (ed.)).